

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 November sampai dengan tanggal 22 November 2019 di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Responden dalam penelitian ini berjumlah 96 responden yang merupakan kelas VII A, VIII F, dan IX I. Data hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1), pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X_2) dan pendidikan ibadah di lingkungan keluarga (X_3) serta 1 variabel terikat yaitu budi pekerti siswa (Y). Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data dari variabel-variabel tersebut, yaitu dengan metode angket.

Sebelum melakukan perhitungan deskripsi data, terlebih dahulu dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian angket.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrument pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa, berupa angket dengan jumlah 40 butir soal, (10 butir soal untuk uji instrument pendidikan keimanan, 10 butir soal untuk uji instrument pendidikan akhlak, 10 butir soal untuk instrument pendidikan ibadah dan 10 butir soal untuk instrument budi pekerti) yang di

sebar ke 96 siswa. Sebelum memberikan angket pada sampel yang di teliti maka angket yang digunakan harus terbukti validitasnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan validitas ahli dan validitas secara empiris. Validitas ahli dosen IAIN Tulungagung yaitu Dr. Muhamad Zaini M.A.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan ahli, hasil yang di dapatkan dari Dr. Muhammad Zaini M.A menyatakan bahwa instrument angket layak untuk di ujikan. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS16.0 for Windows*.

Sedangkan hasil ujinya dapat di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Pendidikan Keimanan di Lingkungan Keluarga (X₁)

No item	rHitung	rTabel 5% (96)	Keterangan
1	0,455	0,202	VALID
2	0,451	0,202	VALID
3	0,596	0,202	VALID
4	0,428	0,202	VALID
5	0,662	0,202	VALID
6	0,535	0,202	VALID
7	0,466	0,202	VALID
8	0,342	0,202	VALID
9	0,504	0,202	VALID
10	0,427	0,202	VALID

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 10 butir soal pendidikan keimanan di lingkungan keluarga di nyatakan valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga (X₂)

No item	rHitung	rTabel 5% (96)	Keterangan
1	0,668	0,202	VALID
2	0,630	0,202	VALID
3	0,665	0,202	VALID
4	0,613	0,202	VALID
5	0,778	0,202	VALID
6	0,770	0,202	VALID
7	0,763	0,202	VALID
8	0,772	0,202	VALID
9	0,798	0,202	VALID
10	0,755	0,202	VALID

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 10 butir soal pendidikan akhlak di lingkungan keluarga di nyatakan valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
Pendidikan Ibadah di Lingkungan Keluarga (X₃)

No item	rHitung	rTabel 5% (96)	Keterangan
1	0,458	0,202	VALID
2	0,415	0,202	VALID
3	0,551	0,202	VALID
4	0,340	0,202	VALID
5	0,678	0,202	VALID
6	0,672	0,202	VALID
7	0,534	0,202	VALID
8	0,601	0,202	VALID
9	0,524	0,202	VALID
10	0,528	0,202	VALID

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 10 butir soal pendidikan ibadah di lingkungan keluarga di nyatakan valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket
Budi Pekerti Siswa (Y)

No item	rHitung	rTabel 5% (96)	Keterangan
1	0,481	0,202	VALID
2	0,531	0,202	VALID
3	0,524	0,202	VALID
4	0,258	0,202	VALID
5	0,649	0,202	VALID
6	0,559	0,202	VALID
7	0,694	0,202	VALID
8	0,469	0,202	VALID
9	0,577	0,202	VALID
10	0,465	0,202	VALID

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 10 butir soal budi pekerti siswa di nyatakan valid.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh 40 butir soal yang ada di nyatakan valid seluruhnya. Dengan membandingkan nilai r hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 96 dan taraf signifikan 5% yaitu 0,202.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat di percaya sebagai alat ukur variabel. Untuk menguji reabilitas instrument peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Jika skala itu di kelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interpretasikan sebagai berikut:¹

- a. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel

Pengujian instrument dilakukan pada item-item yang valid dari setiap variable penelitian. Pada variabel pendidikan keimanan yang berjumlah 10 soal valid, pada variabel pendidikan akhlak 10 soal valid, pada variabel pendidikan ibadah 10 soal valid dan pada variabel budi pekerti siswa 10 soal valid. Dari hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 = Hasil Uji Reliabilitas Soal Pendidikan Keimanan di Lingkungan Keluarga (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	10

Dari gambar output tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,624, kemudian nilai ini di bandingkan dengan nilai r

¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras,2011), hal.248

tabel dengan nilai $N = 96$ di cari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5% di peroleh nilai r tabel sebesar 0,202. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai $Alpha\ Cronbach's = 0,624 > r\ tabel = 0,202$ sehingga tergolong di nilai 0,61 – 0,80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.6 = Hasil Uji Reliabilitas Soal Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	10

Dari gambar output tabel 4.6 di atas , diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,897, kemudian nilai ini di bandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai $N = 96$ di cari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5% di peroleh nilai r tabel sebesar 0,202. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai $Alpha\ Cronbach's = 0,897 > r\ tabel = 0,202$ sehingga tergolong di nilai 0,81 – 1,00 maka hasil uji tersebut dikatakan *sangat reliable* atau sangat terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.7 = Hasil Uji Reliabilitas Soal Pendidikan Ibadah di Lingkungan Keluarga (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	10

Dari gambar output tabel 4.7 di atas , diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,710, kemudian nilai ini di bandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai N= 96 di cari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5% di peroleh nilai r tabel sebesar 0,202. Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,710 > r tabel = 0,202 sehingga tergolong di nilai 0,61 – 0,80 maka hasil uji tersebut dikatakan *reliable* atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 4.8 = Hasil Uji Reliabilitas Soal Budi Pekerti Siswa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	10

Dari gambar *output* tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,709, kemudian nilai ini di bandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai N= 96 di cari pada distribusi nilai r tabel signifikansi 5% di peroleh nilai r tabel sebesar 0,202. Berdasarkan hasil uji reliabilitas

nilai *Alpha Cronbach's* = 0,709 > r tabel = 0,202 sehingga tergolong di nilai 0,61 – 0,80 maka hasil uji tersebut dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Adapun klasifikasi koefisien reliabilitas mengacu pada kaidah :

Tabel 4.9 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Ket.
Pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X ₁)	0,624	0,60	Reliabel
Pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X ₂)	0,897	0,60	Reliabel
Pendidikan ibadah di lingkungan keluarga (X ₃)	0,710	0,60	Reliabel
Budi Pekerti Siswa (Y)	0,709	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa hasil nilai *Cronbach's Alpha* variabel X₁, X₂, X₃, dan Y > 0,60 sehingga kuesioner dari ke empat variabel tersebut reliabel atau layak di percaya sebagai alat ukur variabel.

Berikut ini disajikan paparan data hasil skor angket variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y :

Tabel 4.10

Skor Hasil Angket X_1 , X_2 , X_3 , dan Y

No	Nama Subyek	X_1	X_2	X_3	Y
1.	Karina Anggi F	29	30	28	29
2.	Beko Puji D	21	21	20	22
3.	April Tri P	18	23	21	19
4.	Finanda Feera C	23	22	21	19
5.	Azalfa Elsa K	22	22	24	23
6.	Sekar Ayu Putri	28	30	30	26
7.	Safril Maulana P	24	21	22	20
8.	Wahyu Ade C	24	30	25	25
9.	Wisnu Candra	22	22	23	24
10.	Ainima Putri N	27	30	28	25
11.	Audre Ravandio	26	30	27	25
12.	Bagus Dwi P	23	20	23	22
13.	Ananda Putra S	23	22	21	21
14.	Beril Kusuma A	27	29	26	26
15.	Satrio Putro J	28	30	28	26
16.	Ajeng Oc27tavia	28	30	27	30
17.	Aprilita Arianti	24	20	21	22
18.	Lenita Ayu P	26	29	26	25
19.	Rafli Ananda R	27	30	28	26
20.	Dimas Arya K	28	30	27	29
21.	Keishafa Poojo	27	30	26	25
22.	Berliana Indah	27	30	26	26
23.	Nadine Silvie R	23	22	23	24
24.	Muhammad Naufal	24	20	19	20

25.	Zainudin R	27	28	28	25
26.	Sekha Aldnaza	26	30	29	30
27.	Dasya Meliana M	22	22	23	22
28.	Raditya Mukti	22	22	22	22
29.	Nayla Syita'ul P	24	22	23	24
30.	Devrista Alfit P	28	30	28	28
31.	Sekarnira Nayla A	26	30	25	26
32.	Dima Arviano	23	24	20	21
33.	Dhea Cantika Y.P	27	30	25	26
34.	Ayu Pratiwi	24	23	24	24
35.	Zalikha Nuraini	28	30	29	27
36.	Lailatul Hidayah	28	30	28	30
37.	Alvino Putra A	27	30	25	26
38.	Citra Nur Anggril	22	24	23	23
39.	Shafira Fitriani	24	22	22	22
40.	Deswita Anggraeni	21	24	23	23
41.	Ananda Silvia P.A	27	29	29	25
42.	Amanda Selfi P	27	30	25	29
43.	Eka Sri Wahyuni	22	23	24	24
44.	Nikmatul Karomah	27	30	25	29
45.	Viona Diah Z	22	20	23	23
46.	Rian	27	29	30	28
47.	Ahmad Bima	27	25	28	26
48.	Al Hafids F.N	27	26	25	25
49.	Adji Kukuh S	26	27	26	25
50.	Muklisin	27	30	29	29
51.	Dhini Surya	25	29	28	26
52.	Wahyu Aril K	26	30	27	27
53.	Firman	25	30	29	26
54.	Zaenun Fanani	25	30	29	28

55.	Aldiva Ramadhani	22	21	22	18
56.	Kristina Wati	28	30	29	26
57.	Rado Ariyaga P	23	23	23	24
58.	Zelda Lestari	27	30	28	26
59.	Mohammad Doni	21	23	22	20
60.	Danu Wahyu A.S	27	30	27	28
61.	M.Fajar Eko W.R	21	23	23	21
62.	Aggi uana Sari	24	21	22	21
63.	Putri Amanah A	23	20	19	20
64.	Alfi Fauziyah	24	23	23	22
65.	Anis Yulita	27	30	28	28
66.	Anha Nikmatul U	24	22	23	23
67.	Ika Fitri Dwi O	20	23	23	24
68.	Rahmawati Yuliana	28	30	25	26
69.	M. Rizki Aulia	22	23	24	23
70.	Eka Adi Maulana	24	23	22	23
71.	Grey Revalnado	27	29	25	30
72.	Ernisa Ananta	26	30	27	27
73.	Krisna Danuarta	21	20	17	22
74.	Agung Ranario	20	24	23	24
75.	Mareta Maya A	26	30	27	25
76.	Dadang Prayoga	21	22	24	23
77.	M. Faisal Bahrul U	22	22	24	23
78.	M.R. Abi	24	23	21	23
79.	Ike Nova F	28	30	29	27
80.	Rerista Ayu A	21	24	23	22
81.	Ali Rasqi Saputra	21	24	23	21
82.	Shafiratuzzarotul H	19	24	24	19
83.	Adibah Choirun N	22	20	21	22
84.	Farandia Aranza	24	23	22	20

85.	Nadia Citra L.N	25	30	27	29
86.	Evilia Nawang W	23	23	23	24
87.	Nur Adita R.B	22	23	24	24
88.	Ganggga Tahta W	21	21	24	22
89.	Siesmianda R	23	23	24	19
90.	Cindy Sukma F	20	24	23	21
91.	Naning Indriani	22	23	23	24
92.	Yolanda Eka P	20	23	21	20
93.	Ariya Weka P	25	29	27	26
94.	Andhika P.B	22	22	22	22
95.	M. Bahtiar	23	22	23	21
96.	Khoirotul Laili	26	30	27	27

Setelah skor hasil angket diketahui, selanjutnya yaitu penyajian statistik deskriptif hasil penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai pendidikan keimanan di lingkungan keluarga, pendidikan akhlak di lingkungan keluarga, pendidikan ibadah di lingkungan keluarga dan budi pekerti siswa.

1) Pendidikan Keimanan di Lingkungan Keluarga

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1) berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 3 alternatif yaitu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, jawaban dengan rentang skor 1-3.

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa skor minimum yang di dapat adalah 18 dan skor total maksimum adalah 29. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin di peroleh adalah $29-18=11$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n banyaknya data), maka di peroleh $k = 1 + 3.3 \log 96 = 7.54$ dan di bulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas adalah 8 kemudian panjang interval adalah $R/K = 11 : 8 = 1.37$ di bulatkan menjadi 1.

Dengan demikian dapat di klasifikasikan kelas interval pendidikan keimanan di lingkungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 4.11

**Distribusi Frekuensi Pendidikan Keimanan
di Lingkungan Keluarga (X1)**

Statistics

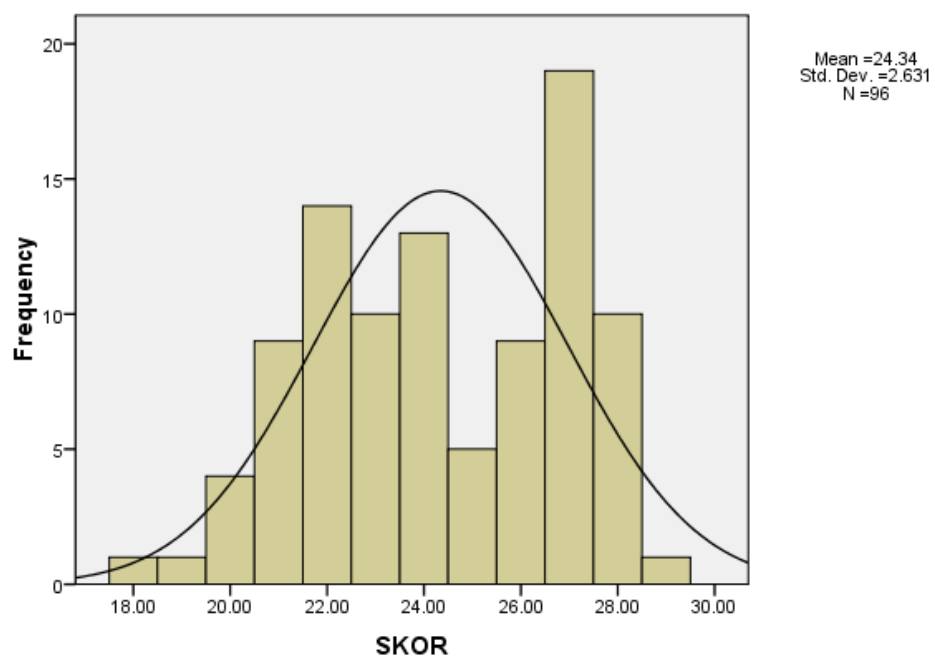
SKOR

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		24.3438
Median		24.0000
Mode		27.00
Minimum		18.00
Maximum		29.00
Sum		2337.00

Lanjutan Tabel 4.11

		Interval			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	18	1	1.0	1.0	1.0
	19	1	1.0	1.0	2.1
	20-21	13	13.5	13.5	15.6
	22-23	24	25.0	25.0	40.6
	24-25	27	28.1	28.1	68.8
	26-27	19	19.8	19.8	88.5
	28-29	11	11.5	11.5	100.0
Total		96	100.0	100.0	

Histogram

Gambar 4.1 Histogram Skor Variabel Pendidikan Keimanan (X_1)

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa jumlah prolehan skor terendah di peroleh dari kelas interval pertama adalah sebesar 18, sedangkan perolehan skor tertinggi pada kelas interval ke sebelas yaitu 29.

2) Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pendidikan Akhlak dalam lingkungan keluarga berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 3 alternatif yaitu sering, kadang-kadang dan tidak pernah, jawaban dengan skor 1-3.

Data pendidikan akhlak di lingkungan keluarga yang di kumpulkan dari responden sebanyak 96 siswa secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang di dapat adalah 20 dan skor total maksimumnya adalah 30. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin di peroleh adalah $30 - 20 = 10$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah data), maka di peroleh $k = 1 + 3.3 \log 96 = 7.54$ dan di bulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas interval adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 10 : 8 = 1.25$ dibulatkan menjadi 1.

Dengan demikian dapat di klasifikasikan kelas interval pendidikan akhlak di lingkungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Pendidikan Akhlak
di Lingkungan Keluarga (X2)
Statistics

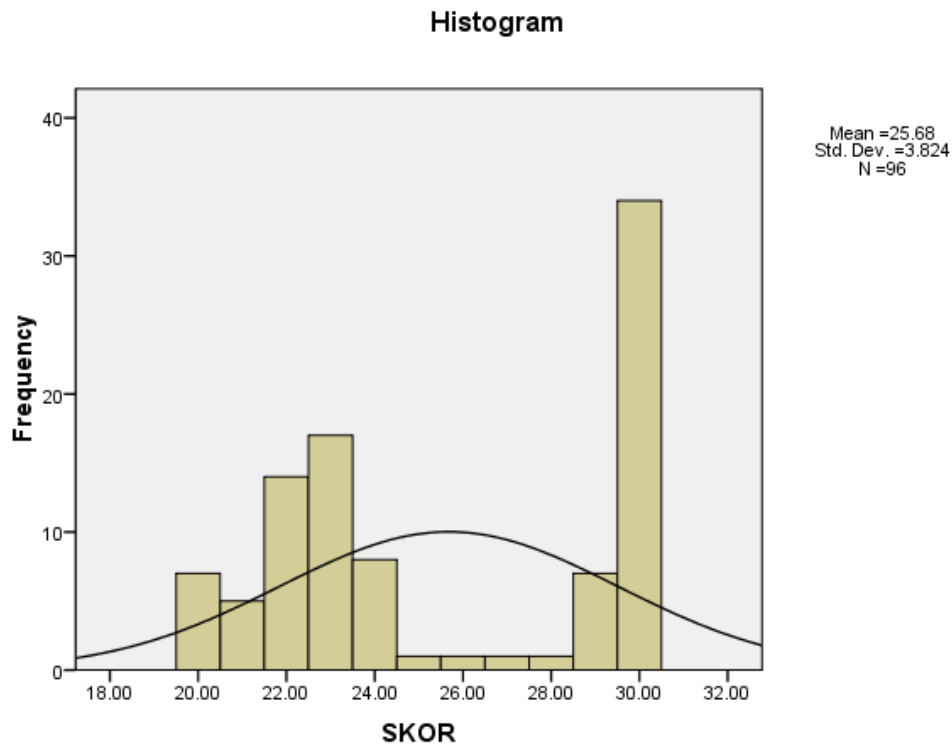
SKOR

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		25.6771
Median		24.0000
Mode		30.00
Minimum		20.00
Maximum		30.00
Sum		2465.00

Lanjutan Tabel 4.12

Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	7	7.3	7.3	7.3
21	5	5.2	5.2	12.5
22	14	14.6	14.6	27.1
23-24	25	26.0	26.0	53.1
25-26	2	2.1	2.1	55.2
27-28	2	2.1	2.1	57.3
29-30	41	42.7	42.7	100.0
Total	96	100.0	100.0	



Gambar 4.2 Histogram Skor Variabel Pendidikan Akhlak (X₂)

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa jumlah prolehan skor terendah di peroleh dari kelas interval pertama adalah sebesar 20, sedangkan prolehan skor tertinggi pada kelas interval ke sembilan yaitu 30.

3) Pendidikan Ibadah di Lingkungan Keluarga

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pendidikan Ibadah di lingkungan keluarga berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang diberikan kepada respon, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 3 alternatif yaitu sering, kadang-kadang dan tidak pernah, jawaban dengan skor 1-3.

Data pendidikan ibadah di lingkungan keluarga Yang di kumpulkan dari responden 96 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang di dapat adalah 17 dan skor total maksimum adalah 30. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin di peroleh adalah $30-17= 13$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ di peroleh $k = 1 + 3.3 \log 96 = 7.54$ dan di bulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 13 : 8 = 1,62$ di bulatkan menjadi 2.

Dengan demikian dapat di klasifikasikan kelas interval pendidikan ibadah di lingkungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 4.13

**Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibadah
di Lingkungan keluarga (X3)**

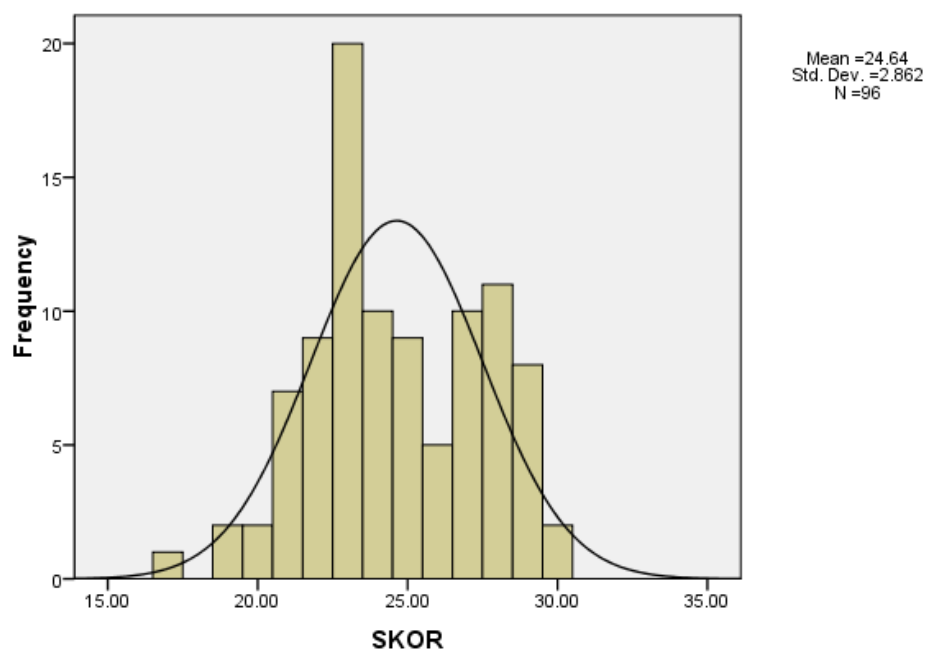
Statistics

SKOR

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		24.6354
Median		24.0000
Mode		23.00
Minimum		17.00
Maximum		30.00
Sum		2365.00

Lanjutan Tabel 4.13**Interval**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-18	1	1.0	1.0	1.0
	19-20	4	4.2	4.2	5.2
	21-22	16	16.7	16.7	21.9
	23-24	30	31.2	31.2	53.1
	25-26	14	14.6	14.6	67.7
	27-28	21	21.9	21.9	89.6
	29-30	10	10.4	10.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Histogram**Gambar 4.3 Histogram Skor Variabel Pendidikan Ibadah (X_3)**

Pada tabel 4.13 diketahui bahwa jumlah prolehan skor terendah di peroleh dari kelas interval pertama adalah sebesar 17, sedangkan perolehan skor tertinggi pada kelas interval ke duabelas yaitu 30.

4) Pendidikan Budi Pekerti Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengukur budi pekerti siswa berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 3 alternatif yaitu pernah, kadang-kadang, tidak pernah, jawaban dengan rentang soal 1-3.

Data budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru yang di kumpulkan dari responden sebanyak 96 secara kuantitatif. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert yang artinya adalah responden memilih 3 alternatif yaitu sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa skor minimum yang di dapat adalah 18 dan skor total maksimumnya adalah 30. Rentang jumlah skor maksimum (range) yang mungkin di peroleh adalah $30 - 18 = 12$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3.3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh $k = 1 + 3.3 \log 96 = 7,54$ dan di bulatkan menjadi 8. Kemudian panjang interval kelas adalah $R/k = 12 : 8 = 1,5$ di bulatkan menjadi 1 .

Dengan demikian dapat di klasifikasikan kelas interval pendidikan akhlak di lingkungan keluarga sebagai berikut:

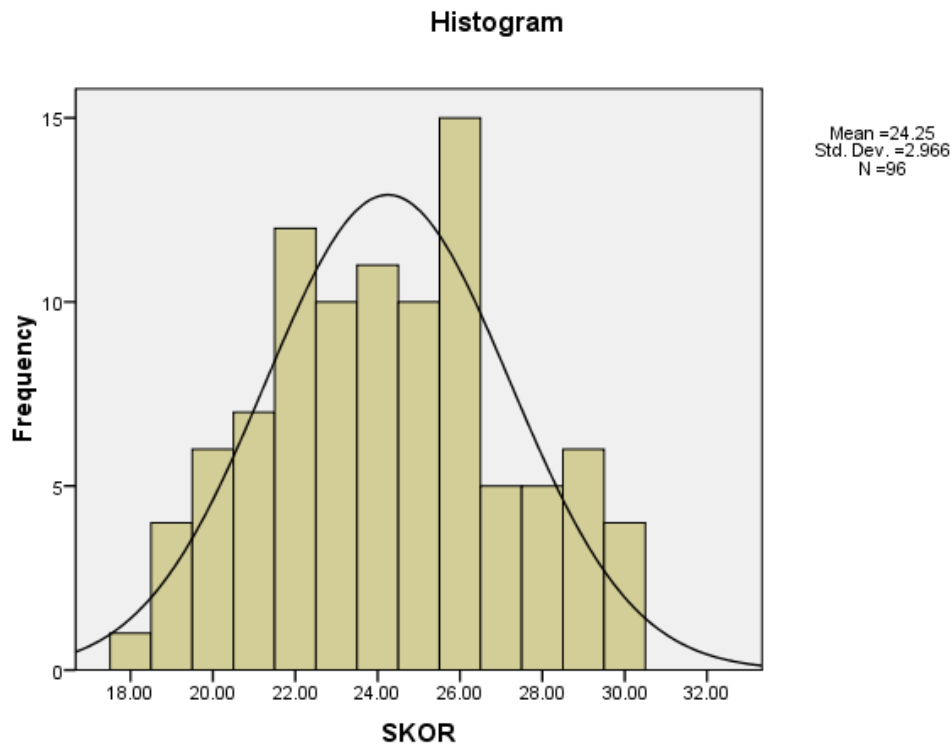
Tabel 4.14**Distribusi Frekuensi Budi Pekerti Siswa (Y)****Statistics**

SKOR

N	Valid	96
	Missing	0
Mean		24.2500
Median		24.0000
Mode		26.00
Minimum		18.00
Maximum		30.00
Sum		2328.00

Lanjutan Tabel 4.14**Interval**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	1.0	1.0	1.0
19-20	10	10.4	10.4	11.5
21-22	19	19.8	19.8	31.2
23-24	21	21.9	21.9	53.1
25-26	25	26.0	26.0	79.2
27-28	10	10.4	10.4	89.6
29-30	10	10.4	10.4	100.0
Total	96	100.0	100.0	



Gambar 4.4 Histogram Skor Variabel Budi Pekerti (Y)

Pada tabel 4.14 diketahui bahwa jumlah prolehan skor terendah di peroleh dari kelas interval pertama adalah sebesar 18, sedangkan prolehan skor tertinggi pada kelas interval ke tiga belas yaitu 30.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.² Salah satu cara untuk

² Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.153

mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumusan Kolmogorof Sminorv yang dalam ini di bantu menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for Windows*

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 - Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86929604
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.053
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel 4.15 uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1) – budi pekerti siswa (Y) sebesar $0,770 > 0,05$ maka data variabel $X_1 - Y$ berdistribusi normal.

Tabel 4.16**Hasil Uji Normalitas Variabel $X_2 - Y$** **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66538917
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.064
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.486

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel 4.16 uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X_2) – budi pekerti siswa (Y) sebesar $0,486 > 0,05$ maka data variabel $X_2 - Y$ berdistribusi normal.

Tabel 4.17**Hasil Uji Normalitas Variabel $X_3 - Y$** **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.83507736
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.415

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel 4.17 uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan ibadah di lingkungan keluarga (X_3) – budi pekerti siswa (Y) sebesar $0,415 > 0,05$ maka data variabel X_3 – Y berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.³ Pada uji linieritas dapat dikatakan distribusi data memiliki bentuk yang linier jika nilai signifikansi dari nilai *deviation from linearity* Signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak linier.

³ Tulus Winarsunu, Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2006), hal.180

Tabel 4.18
Hasil Uji Linieritas Pendidikan Keimanan di Lingkungan
Keluarga (X_1) Terhadap Budi Pekerti Siswa (Y)

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
BUDI Between Groups (Combined)	613.488	11	55.772	1.939	.064
PEKE Linearity	504.045	1	504.045	17.431	.008
RTI * Deviation	109.444	10	10.944	.455	.337
KEIMA from Linearity					
NAN Within Groups	222.512	84	2.649		
Total	836.000	95			

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1) – budi pekerti siswa (Y) sebesar $0,337 > 0,05$, maka data variabel $X_1 - Y$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1) dengan budi pekerti siswa (Y).

Tabel 4.19
Hasil Uji Linieritas Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga
(X₂) Terhadap Budi Pekerti Siswa (Y)

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
BUDI	Between Groups (Combined)	608.069	10	60.807	1.441	.177
PEKER						
TI *	Linearity	572.515	1	572.515	28.312	.000
AKH						
LAK	Deviation from Linearity	35.553	9	3.950	.727	.677
	Within Groups	227.931	85	2.682		
	Total	836.000	95			

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X₂) – budi pekerti siswa (Y) sebesar $0,677 > 0,05$, maka data variabel X₂ – Y menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X₂) dengan budi pekerti siswa (Y).

Tabel 4.20
Hasil Uji Linieritas Pendidikan Ibadah di Lingkungan Keluarga (X_3)
Terhadap Budi Pekerti Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
BUDI PEKER TI * IBADA H	Between Groups (Combined)		636.829	12	53.069	3.546	.007
	Linearity		516.087	1	516.087	14.784	.000
	Deviation from Linearity		120.742	11	10.977	.736	.571
	Within Groups		199.171	83	2.400		
	Total		836.000	95			

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan ibadah di lingkungan keluarga (X_3) – budi pekerti siswa (Y) sebesar $0,571 > 0,05$, maka data variabel $X_3 - Y$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara pendidikan ibadah di lingkungan keluarga (X_3) dengan budi pekerti siswa (Y).

3. Regresi Linier Berganda

Model pengujian melalui regresi berganda di lakukan dengan cara menganalisis pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1), pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X_2), pendidikan ibadah di

lingkungan keluarga (X_3), terhadap budi pekerti siswa (Y). Hasil uji di atas dalam uji regresi linier berganda dapat diketahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap budi pekerti siswa. Berikut output hasil pengujian korelasi yang memperkuat pengujian regresi.

Tabel 4.21

Korelasi Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Budi Pekerti Siswa

Correlations

		KEIMANAN	AKHLAK	IBADAH	BUDI PEKERTI
KEIMA NAN	Pearson Correlation	1	.804**	.748**	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96
AKHLAK	Pearson Correlation	.804**	1	.860**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96
IBADAH	Pearson Correlation	.748**	.860**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96
BUDI PEKERTI	Pearson Correlation	.776**	.828**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil regresi menunjukkan koefisien korelasi variabel pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0.776. Sedangkan variabel pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0.828 dan variabel pendidikan ibadah di lingkungan keluarga (X_3) sebesar 0.786. Hal ini mengidentifikasikan bahwa variabel pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X_2) merupakan variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung di banding dengan variabel pendidikan ibadah di lingkungan keluarga (X_3) dan pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1).

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

a. Merumuskan hipotesis H_a dan H_0

1) Merumuskan hipotesis secara parsial

H_a : Ada pengaruh antara pendidikan keimanan di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa

H_0 : Tidak ada pengaruh antara pendidikan keimanan di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa

H_a : Ada pengaruh antara pendidikan akhlak di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa

H_0 : Tidak ada pengaruh antara pendidikan akhlak di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa

H_a : Ada pengaruh antara pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa

H_0 : Tidak ada pengaruh antara pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa

2) Merumuskan taraf signifikan

Nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak, dan apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak

3) Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh pendidikan agama Islam (keimanan, akhlak, ibadah) di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 96, sedangkan tabel berdistribusi t di capai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2.5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 96-3-1 = 92$ (n : jumlah responden dan k : jumlah variabel independen). Hasil di peroleh dari t_{tabel} adalah 1.986.

Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.676	1.660		1.612	.110
KEIMANAN	.312	.105	.277	2.989	.004
AKHLAK	.318	.093	.409	3.402	.001
IBADAH	.235	.111	.227	2.119	.037

a. Dependent Variable: BUDI PEKERTI

Dari hasil pada tabel di atas pengujian hipotesis pertama di lakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel coeficients di atas di peroleh nilai $t_{hitung} = 2.989$, sementara itu $t_{tabel} = 1.986$. Maka perbandingan antara keduanya menghasilkan ($2.989 > 1.986$) sehingga dapat di ketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini bahwa adanya pengaruh antara pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1) terhadap budi pekerti siswa(Y).

Pengujian hipotesis ke dua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel coeficients di atas di peroleh nilai $t_{hitung} = 3.402$. Sementara itu $t_{tabel} = 1.986$. Maka perbandingan antara keduanya menghasilkan ($3.402 > 1.986$) sehingga dapat di ketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini bahwa

adanya pengaruh antara pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X_2) terhadap budi pekerti siswa (Y).

Pengujian hipotesis ke tiga dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel coefficients di atas di peroleh nilai $t_{hitung} = 2.119$. Sementara itu $t_{tabel} = 1.986$. Maka perbandingan antara keduanya menghasilkan ($2.119 > 1.986$) sehingga dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif H_a di terima dan H_0 di tolak. Hal ini bahwa adanya pengaruh antara pendidikan ibadah di lingkungan keluarga (X_3) terhadap budi pekerti siswa (Y).

Tabel 4.23

Hasil Uji Hipotesis X_1 X_2 dan X_3 terhadap Y

No	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a)	T Hitung	T Table	Hasil signifikansi	Kesimpulan
1	H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1) terhadap budi pekerti siswa (Y) H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan keimanan di lingkungan keluarga (X_1) terhadap budi pekerti siswa (Y)	2.989	1.986	$2.989 > 1.986$	H_a di terima dan H_0 di tolak
2.	H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan	3.402	1.986	$3.402 > 1.986$	H_a di terima dan H_0 di tolak

	akhlak di lingkungan keluarga (X_2) terhadap budi pekerti siswa (Y) H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan akhlak di lingkungan keluarga (X_2) terhadap budi pekerti siswa (Y)				
3.	H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan ibadah di lingkungan keluarga (X_3) terhadap budi pekerti siswa (Y) H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan ibadah di lingkungan keluarga (X_2)	2.119	1.986	$2.119 > 1.986$	H_a di terima dan H_0 di tolak

2. Uji F

Uji F atau koefisien regresi serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap dependent.

Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variable bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variable bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)

Pengaruhnya dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 96, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k = 96 - 3 = 93$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil di peroleh F_{tabel} adalah 2.70.

Dalam pengambilan keputusan di tentukan dengan cara jika:

- Nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak.
- Nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 di terima

Tabel 4.24

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	611.946	3	203.982	8.758	.000 ^a
Residual	224.054	92	2.435		
Total	836.000	95			

a. Predictors: (Constant), IBADAH, KEIMANAN, AKHLAK

b. Dependent Variable: BUDI PEKERTI

Dari tabel di atas di peroleh F_{hitung} 8.758. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (8.758) $>$ F_{tabel} (2.70) dan tingkat signifikansi 0.000 $<$ 0.05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi

uji serentak (uji F) di peroleh nilai 0.000 dengan demikian signifikansi di peroleh lebih kecil daripada probabilitas α yang di tetapkan ($0.000 < 0.05$). Jadi H_a diterima dan H_0 di tolak.

3. Uji Koefisiensi Diterminasi

Analisis Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel 4.25

Hasil Koefisiensi Diterminasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.732	.723	1.56057

a. Predictors: (Constant), IBADAH, KEIMANAN, AKHLAK

Angka R square menunjukkan bahwa koefisien determinasi. Besar R square adalah 0.732, hal ini berarti 73.2% perubahan variabel Y (Budi pekerti) di sebabkan oleh perubahan variabel X secara serentak. Sedangkan sisanya 26.8% disebabkan oleh faktor di luar perubahan variabel peneliti. Tingkat pengaruh dapat di lihat dari tabel sebagai berikut:⁴

Tabel 4.26

Kategori Adjusted R Square

⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 234.

Nilai	Arti
<0	Tidak ada pengaruh
>0-0.25	Pengaruh sangat lemah
>0.25-0.50	Pengaruh cukup kuat
>0.50-0.75	Pengaruh kuat
>0.75-0.99	Pengaruh sangat kuat
1	Sempurna

Diketahui nilai Adjusted R Square = 0.732 yang mengandung arti pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa sebesar 73,2% dan dapat dikatakan pengaruh pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa **kuat**.

D. Temuan Penelitian

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan keimanan di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.989 > 1.986$). Nilai signifikansi t untuk variabel pendidikan keimanan di lingkungan keluarga adalah 0,004 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05 ($0,004 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan akhlak di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.402 > 1.986$). Nilai signifikansi t untuk variabel

pendidikan akhlak di lingkungan keluarga adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibadah di lingkungan keluarga terhadap budi pekerti siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.119 > 1.986$). Nilai signifikansi t untuk variabel pendidikan akhlak di lingkungan keluarga adalah 0,037 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05 ($0,037 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.